



OPTIMALISASI HASIL EMPON-EMPON GUNA MENINGKATKAN NILAI EKONOMI MASYARAKAT

Parmadi Sigit Purnmo^{1*}, Istika Dwi Kusumaningrum¹, Sri Setyowati²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Jln Ringroad Selatan Blado, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Jln Ringroad Selatan Blado, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia

*parmadisigitpurnomo@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 merupakan bencana kesehatan dan juga sektor ekonomi. Seiring dengan adanya masa pandemic yang memberikan dampak positif dan negative pada sector pengrajin empon-empon. Di awal Covid-19 pengelolaan dan penjualan empon-empon yang merosot, maka sangat penting untuk memberikan pandangan yang cerah pada para pengrajinnya agar dapat mengoptimalkan pendapat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu pengrajin empon-empon di Bantul Yogyakarta mampu mengelola hasil panen atau pasca panen dengan baik dan benar dan mampu melakukan penjualan secara online. Kegiatan ini dilakukan mulai bulan September 2021. Sasaran adalah para pengrajin empon-empon di wilayah Dlingo Bantul Yogyakarta sejumlah 37 orang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah edukasi dan pelatihan pengelolaan hasil panen serta penjualan online. Hasil kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik, semua peserta undangan kegiatan hadir dan antusias mengikuti pelatihan yang dilakukan. Pengrajin empon-empon telah paham dan dapat melakukan pengelolaan empon-empon dengan teknik yang lebih baik yaitu bersih dan tahan lama. Dalam pelatihan penjualan secara online telah dilakukan pengenalan dan pelatihan penjualan online di media social. Maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema optimalisasi hasil empon-empon guna meningkatkan nilai ekonomi masyarakat berjalan dengan cukup baik. Pengrajin empon-empon telah merasakan manfaat kegiatan dengan cara mengurangi pembusukan pasca panen dan meningkatkan penjualan serta harga jual empon-empon.

Kata kunci: empon-empon; masyarakat, nilai ekonomi; optimalisasi

OPTIMIZATION OF EMPON RESULTS TO INCREASE COMMUNITY ECONOMIC VALUE

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is a health and economic disaster. Along with the pandemic period which has a positive and negative impact on the empon-empon craftsman sector. At the beginning of Covid-19 the management and sales of empon-empon were declining, it was very important to give a bright view to the craftsmen in order to optimize opinions. This service activity aims to help empon-empon craftsmen in Bantul Yogyakarta able to manage harvest or post-harvest results properly and correctly and be able to sell online. This community service activity is carried out starting in September 2021. The target is 37 people of empon-empon craftsmen in the Dlingo Bantul area of Yogyakarta. The method used in this activity is education and training on harvest management and online sales. The results of the service activities can go well, all invited participants are present and

enthusiastic about participating in the training carried out. Empon-empon craftsmen have understood and can manage empon-empon with better techniques, namely clean and durable. In online sales training, there has been an introduction and online sales training on social media. So the community service activities with the theme of optimizing the results of empon-empon in order to increase the economic value of the community went quite well. Empon-empon craftsmen have benefited from the activity by reducing post-harvest spoilage and increasing sales and selling prices of empon-empon.

Keywords: empon-empon; society, economic value; optimization

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 bukan hanya sekedar bencana kesehatan, virus yang dikenal sebagai Covid-19 ini telah menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi (Nalini, 2021). Tidak hanya industri besar, pandemi Covid-19 telah membuat pelaku UKM di Indonesia mulai gelisah (Sulatra, Murtii, & Ratna, 2020). Terdapat hasil studi yang menyebutkan bahwa Covid-19 membuat Indonesia mengalami penurunan ekonomi sebesar 0.1% di tahun 2020 (Nalini, 2021).

Pada sektor ekonomi, pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling besar adalah sektor pertanian dan jasa. Sektor yang potensial dikembangkan yaitu sektor pariwisata, sektor perdagangan dan industri terutama industri kecil menengah serta kerajinan (Badan Pusat Statistik, 2017). Adanya sejumlah angka pengangguran di Bantul menjadi masalah social yang sangat serius. Hal ini terjadi karena karakter pengangguran Bantul terjadi pada tenaga profesional dengan tingkat pendidikan tinggi. Sedangkan salah satu aspek ketenagakerjaan adalah salah satu potensi pembangunan yang sangat menentukan keberhasilan proses pembangunan itu sendiri (Teja, 2015).

Permasalahan yang ditimbulkan dalam aspek ketenagakerjaan adalah apabila ternyata SDM di usia produktif banyak yang menjadi pengangguran. Kondisi ini mengakibatkan munculnya permasalahan social, sedangkan untuk menangani masalah pengangguran yang muncul akibat krisis, dibutuhkan suatu pendekatan multidimensional pada semua sector (Purnamasari, 2019). Industri Menengah Kecil merupakan salah satu komponen sektor industri pengolahan pangan mempunyai sumbangan cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja di D.I. Yogyakarta. Dimana sub sektor industri pengolahan pangan berjumlah 8290 dengan jumlah tenaga kerja atau menyerap tenaga kerja sejumlah 27.480 orang (Perinkopukm.jogjakota, 2021).

Penyebarnya Covid-19 memberikan dampak negative dan positif pada berbagai aspek kehidupan. Salah satu sector yang terdampak adalah sector industri. Adapun dampak yang dialami seperti penjualan turun yang menyebabkan omzet menurun, berkurangnya produksi bahkan berhenti (Rumiana, 2016). Pada insudtri minuman masalah yang dihadapi selain 2 terserbut adalah harga bahan baku naik misalnya gula pasir dan empon-empon, produk sudah terlanjur dibuat tetapi tidak jadi dibeli, penurunan penjualan yang drastis bahkan hampir tidak ada penjualan. Selain itu juga terdapat masalah pembatalan pesanan, pesanan

yang dikirim tetapi belum dibayar, banyak produk yang menumpuk dan belum terjual, pembatalan pesanan, pesanan gagal kirim (Aditya, 2021).

Pengrajin empon-empon sangat terdampak dengan adanya pandemic Covid-19 ini. Empon-empon merupakan bahan baku dan rempah yang digunakan untuk membuat minuman tradisional Indonesia jamu, seperti jahe, kunyit, temulawak, dan kencur (Hamid, Fikri, & Purnama, 2020). Selain dampak negative yang telah dipaparkan, ada juga dampak positif yang didapatkan para pengrajin empon-empon. Ramuan tradisional empon-empon seketika viral di media sosial sebagai salah satu minuman berkhasiat tinggi yang bisa meningkatkan daya tahan tubuh, terkait perebakan virus corona (VOA, 2020).

Hasil studi global yang diterbitkan dalam *Journal of Traditional and Complementary Medicine* tahun 2018, dengan judul "*Herbal beverages: Bioactive compounds and their role in disease risk reduction – A review*" yang dilakukan oleh Anoma Chandrasekara dan Fereidoon Shahidib menyatakan bahwa minuman herbal adalah minuman yang terbuat dari bahan natural yang berasal dari tanaman, daun, akar, batang, buah, dan bunga (Aco, 2020). Melihat dari artikel ini, maka jelas petani empon-empon juga diuntungkan karena manfaat dari hasil pertaniannya.

Kecamatan Dlingo adalah salah satu sektor industri minuman di wilayah Bantul. Industri ini menjadi salah satu penopang perekonomian masyarakat. Selama masa pandemi Covid-19 ini industri kecil mengalami berbagai macam masalah yang harus segera ditangani. Hasil studi pendahuluan didapatkan data sektor pertanian dan industri kecil pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini mengalami paceklik, dimana harga empon-empon terutama temu mangga yang dihasilkan petani dhargai Rp. 8000/kg oleh pengepul. Belum lagi hasil panen yang melimpah dan tidak semua akan dibeli oleh pengepul yang akan mengakibatkan penumpukan hasil panen di petani. Sementara itu para petani belum bisa mengelola hasil panen empon-empon terutama temu mangga dengan baik dan benar. Hal inilah yang membuat kerugian semakin meningkat karena akan menyebabkan hasil panen membusuk. Hal ini menambah penderitaan petani dan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, karena empon-empon (temu mangga) banyak ditanam oleh petani di kecamatan Dlingo. Dan menjadi pengharapan oleh petani untuk kesejahteraan.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh petani empon-empon tersebut maka perlu adanya langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga para petani bisa meningkatkan nilai ekonomi hasil panennya dan akan meningkat kesejahteraannya. Dengan demikian pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian dengan judul "Optimalisasi Hasil Empon-Empon Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat". Tujuan pengabdian kepada masyarakat diharapkan petani empon-empon di Bantul Yogyakarta mampu mengelola hasil panen atau pasca panen dengan baik dan benar dan mampu melakukan penjualan secara online.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan mulai bulan September 2021. Sasaran dalam kegiatan yang bertema optimalisasi hasil empon-empon guna meningkatkan nilai ekonomi masyarakat ini adalah para pengrajin empon-empon di wilayah Dlingo Bantul Yogyakarta yang berjumlah 37 orang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini

adalah edukasi dan pelatihan pengelolaan hasil panen serta penjualan online. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi keterlaksanaan kegiatan baik pengelolaan maupun penjualan secara online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan berkoordinasi dengan pengurus kelompok tani empon. Kegiatan yang pertama adalah pelatihan pengelolaan empon-empon pasca panen pada tanggal 11 september dan yang ke dua pelatihan pemasaran secara online pada tanggal 25 September 2021. Berikut hasil dan pembahasan kegiatan yang dilakukan:

Kegiatan pengolahan empon-empon pasca panen

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 11 September 2021 di Aula desa Mangunan. Pada kegiatan menggunakan metode edukasi atau penyuluhan dan pelatihan menggunakan praktek langsung. Pelatihan yang dilakukan dimulai dari penyiapan bahan baku segar sampai proses penirisan. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 13 September 2021 dilakukan proses pengelolaan empon-empon yaitu perajangan sampai dengan pengeringan. Berikut penjelasan dari proses pengelolaan empon-empon pasca panen.

1. Penyiapan bahan baku segar

Penyiapan bahan baku atau empon-empon yang sudah dipanen kemudian dilakukan pemisahan bahan yang muda dan tua, memisahkan bahan dari kotoran.

2. Penyortiran

Penyortiran awal merupakan kegiatan memisahkan rimpang yang busuk, rimpang yang muda dan tua serta rimpang yang berukuran besar atau kecil, memisahkan benih dan konsumsi serta mengurangi kotoran atau bahan-bahan asing yang ikut terbawa dalam rimpang. Tujuannya adalah untuk memisahkan produk dari kotoran atau bahan-bahan asing, bahan yang tua dengan yang muda atau bahan yang ukurannya lebih besar atau lebih kecil

3. Pencucian

Setelah dilakukan penyortiran berikutnya adalah pencucian bahan. Pencucian bisa dilakukan dengan air yang bersih dan mengalir untuk menghilangkan kotoran. Selama melakukan pencucian bisa dilakukan dengan cara menyikat rimpang untuk menghilangkan kotoran atau sisa tanah yang melekat pada rimpang. Berikut hasil dokumentasi kegiatan :



Gambar 1. Kegiatan pencucian rimpang

4. Penirisan

Tahap selanjutnya adalah penirisan merupakan proses meniriskan rimpang sampai benar-benar bebas dari air bekas cucian. Tujuannya adalah untuk mengeringkan dengan cara anginakan rimpang setelah pencucian agar rimpang benar-benar bebas dari bekas pencucian.



Gambar 2. Penirisan rimpang

5. Perajangan

Perajangan merupakan proses pengirisan rimpang segar menjadi rimpang kering atau simplisia. Perajangan bertujuan untuk mempercepat proses pengeringan, pengemasan, penepungan dan penyimpanan rimpang.



Gambar 3. Proses perajangan

6. Pengeringan

Pengeringan merupakan perlakuan pada produk dengan cara mengurangi kadar air, agar proses pembusukan dapat dihambat sehingga dapat dihasilkan simplisia bermutu, tidak mudah rusak dan tahan disimpan dalam waktu lama. Pengeringan dilakukan dengan cara di oven dengan lemari oven dengan suhu yang disesuaikan jenis empon-empon.



Gambar 4. Proses Pengeringan

Pelatihan Marketing secara Online

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan marketing secara online dilaksanakan di aula kaki langit yang diikuti oleh 10 orang peserta. pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2021 jam 13.00 s.d 17.00 WIB. Pelatihan ini baru memberikan pengenalan media online (media sosial) untuk marketing produk yang terdiri facebook, whatsapp dan instagram. Dalam pelatihan ini ditunjuk 2 orang sebagai admin yang dilatih untuk kemudian akan membantu dalam menawarkan produksi empon-emponnya.



Gambar 5 Pelatihan Pengenalan Media Sosial

Secara umum kegiatan pelatihan marketing secara online dan pelatihan pengolahan empon-empon pasca panen berjalan dengan lancar. Kegiatan diikuti oleh semua anggota kelompok yang berjumlah 10 orang, dengan umur rata-rata 35 tahun sampai dengan 40 tahun. Mayoritas pendidikan terakhir peserta pelatihan adalah sekolah menengah atas (SMA). Kegiatan pelatihan marketing secara online baru dilakukan untuk mengenalkan beberapa media sosial yang bisa dibuat untuk melakukan marketing atau menawarkan hasil panen empon-empon. Namun demikian masih ada kendala diantaranya adalah 50% dari peserta belum mempunyai handphone android yang mendukung untuk aplikasi media sosial, sedangkan 50% nya belum paham cara mengaplikasikannya. Peserta telah mulai diajarkan untuk melakukan penjualan online pada media social yang dikenalkan.

Hal ini dapat dipahami bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, tingkat pendidikan. Umur atau Usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Suwaryo & Yuwono, 2017). Sedangkan pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula (Khairunnisa, Sofia, & Magfirah, 2021).

Selain itu pengetahuan dan keterampilan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dalam kehidupan. Semakin banyak pengalaman maka pengetahuan akan semakin baik (Daeng, Mewengkang, & Kalesaran, 2017). Namun demikian dalam pengabdian ini kendala ini masih bisa ditangani dengan memilih dua orang admin yang bisa untuk mengases atau menggunakan Hp Android yang nantinya akan membantu peserta yang lain dalam memasarkan produknya.

Sedangkan untuk pengolahan empon-empon pasca panen berjalan dengan baik dan tanpa kendala yang berarti. Selama pelatihan para peserta dapat mengikuti dengan baik dan langsung dipraktikkan. Dalam evaluasi kelompok tani empon-empon sudah dapat melakukan pengelolaan empon-empon pasca panen dengan baik. Kelompok tani empon-empon ini sudah melakukan langkah pengelolaan dari penyediaan bahan baku segar sampai dengan pengeringan. Dengan pelatihan pengelolaan pasca panen ini dapat memberikan keuntungan bagi kelompok tani empon-empon ini, diantaranya adalah tidak terjadi pembusukan bahan baku segar, harga empon-empon yang sudah di kelola harganya jadi meningkat. Sehingga diharapkan petani tidak akan merugi saat panen raya dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, semua peserta undangan kegiatan hadir dan antusias mengikuti pelatihan yang dilakukan. Pengrajin empon-empon telah paham dan dapat melakukan pengelolaan empon-empon dengan teknik yang lebih baik yaitu bersih dan tahan lama. Dalam kegiatan pelatihan penjualan secara online telah dilakukan pada 10 orang admin yang akan membantu pemasaran produk. Maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema optimalisasi hasil empon-empon guna meningkatkan nilai ekonomi masyarakat berjalan dengan cukup baik. Pengrajin empon-empon telah merasakan manfaat kegiatan dengan cara mengurangi pembusukan pasca panen dan meningkatkan penjualan serta harga jual empon-empon.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global yang telah membantu pendanaan kegiatan ini sampai selesai dan seluruh petani empon-empon wilayah Dlingo yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aco, H. (2020). Antisipasi Virus Corona, Warga Amerika Ikut Konsumsi Jamu, Temulawak Banyak Dicari di Pasar. Retrieved from <https://www.tribunnews.com/internasional/2020/03/17/antisipasi-virus-corona-warga-amerika-ikut-konsumsi-jamu-temulawak-banyak-dicari-di-pasar>
- Aditya, I. (2021). PPKM Paksa Pengusaha Empon-empon Boyolali Turun Omset. Retrieved from <https://www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/klaten/ppkm-paksa-pengusaha-empon-empon-boyolali-turun-omset/>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif 2011 - 2016. Badan Ekonomi Kreatif*.
- Daeng, I. T. M., Mewengkang, N. ., & Kalesaran, E. R. (2017). Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado Oleh. *E-Journal "Acta Diurna,"* 6(1), 1–15.
- Hamid, I. S., Fikri, F., & Purnama, M. T. E. (2020). Penyuluhan Memanfaatkan Kombinasi Probiotik dan Empon-Empon sebagai Imunostimulan Selama Pandemi Covid-19.

Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services), 4(2), 282.
<https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.282-290>

- Khairunnisa, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Perinkopukm.jogjakota. (2021). Dinas Perindustrian, Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah. Retrieved from <https://perinkopukm.jogjakota.go.id/>
- Purnamasari, S. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. (S. Hidayati & E. Mulyanto, Eds.) (Pertama). Banten: Unpam Press.
- Rumiana, A. G. (2016). Analisis turunnya omset penjualan usaha pengerajin perak di desa nagasepaha kec. Buleleng kab. Buleleng. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7(2), 30.
- Sulatra, I. K., Murtii, N. M. W., & Ratna, I. A. K. (2020). Optimalisasi Penanggulangan Dampak Covid-19 Bagi Para Pelaku UMKM Dalam Menghadapi Era New Normal Di Desa Kemoning Klungkung. In *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Unmas Denpasar di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020* (pp. 85–88).
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. In *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang* (pp. 305–314). Magelang: URECOL.
- Teja, M. (2015). Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir. *Jurnal Aspirasi*, 6(6), 63–76.
- VOA. (2020). Fenomena Empon-Empon Dan Virus Corona, Jamu Dan Temulawak Jadi Rebutan Di AS. Retrieved from <https://metrum.co.id/fenomena-empon-empon-dan-virus-corona-jamu-dan-temulawak-jadi-rebutan-di-as/>